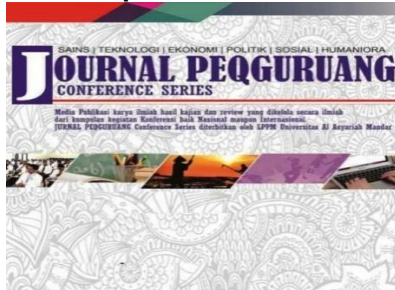


Graphical abstract



DAMPAK PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT

^{1*}Selpiani, ²Muhammad Massyat, ³Muhammad Syaeba

^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

selpiani182@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of the Direct Cash Assistance (BLT) program on the social welfare of the community in Rantetanga Village, Tawalian District. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The research involved 16 informants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the BLT program has a positive impact on the economic, social, educational, health, and cultural aspects of the community. The program helps fulfill basic needs, improves access to education and healthcare services, and strengthens social values such as mutual cooperation and solidarity. However, the benefits provided are still temporary and have not fully addressed existing structural challenges. Several issues identified include inaccurate targeting, dependency on assistance, social jealousy, and low financial literacy among the community. Therefore, improvements in the verification and distribution systems, enhanced transparency, financial literacy education, skills training, and the creation of economic opportunities are necessary to ensure that the BLT program can promote inclusive and sustainable community empowerment in rural areas..

Keywords: *BLT, Social Welfare, Community, Rantetanga Village*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Rantetanga, Kecamatan Tawalian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 16 orang. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BLT memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan budaya masyarakat. BLT membantu pemenuhan kebutuhan dasar, meningkatkan akses pendidikan dan layanan kesehatan, serta memperkuat nilai sosial seperti gotong royong dan kebersamaan. Namun, manfaat program masih bersifat sementara dan belum mampu mengatasi permasalahan struktural secara menyeluruh. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi ketidaktepatan sasaran, ketergantungan terhadap bantuan, kecemburuan sosial, dan rendahnya literasi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem verifikasi dan distribusi bantuan, peningkatan transparansi, edukasi keuangan, pelatihan keterampilan, serta pengembangan peluang ekonomi agar program BLT dapat mendorong pemberdayaan masyarakat desa secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *BLT, Kesejahteraan Sosial, Masyarakat, Desa Rantetanga*

Article history

DOI: [10.35329/jp.v8i1.6289](https://doi.org/10.35329/jp.v8i1.6289)

Received : 16-04-2026 | Received in revised form : 11-05-2026 | Accepted : 13-05-2026

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, program BLT telah diperkenalkan sejak beberapa tahun lalu dan mengalami perluasan penerima manfaat terutama di pedesaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil di Indonesia memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang sangat berbeda dari perkotaan, dan seringkali lebih rentan terhadap kemiskinan serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, implementasi program BLT di desa diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, seperti mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, dan mendukung Pendidikan (Putra et al., 2023).

Namun, meskipun tujuan dari program BLT adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, implementasinya tidak selalu berjalan lancar dan dapat menghadirkan berbagai tantangan. Di beberapa desa, terdapat masalah dalam distribusi bantuan yang tidak merata, kurangnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme program, hingga potensi penyalahgunaan dana. Selain itu, ada pula pertanyaan mengenai efektivitas BLT dalam jangka panjang, apakah dapat menciptakan ketergantungan atau justru mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam meningkatkan taraf hidup mereka

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dampak program BLT terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di desa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan tantangan dari program ini, diharapkan pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna untuk memperbaiki efektivitas dan dampak jangka panjang dari BLT (Tsania et al., 2023).

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah menjadi salah satu kebijakan penting yang diambil pemerintah untuk mengurangi dampak ekonomi negatif akibat krisis atau bencana. Dalam konteks ini, desa sebagai unit sosial dan ekonomi yang lebih kecil seringkali menjadi fokus utama dalam distribusi bantuan tersebut. Meskipun tujuan utama dari program BLT adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan memberikan bantuan langsung kepada rumah tangga yang membutuhkan, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana program ini efektif dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai dampak program BLT terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di desa.

Sebagian besar masyarakat desa mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian dan pekerjaan informal yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. BLT dirancang untuk membantu keluarga miskin dan rentan yang terdampak oleh krisis ekonomi. Namun, ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas program ini, seperti jumlah bantuan yang diberikan, distribusi yang tepat sasaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program. Dalam konteks ini, BLT mampu mengurangi beban ekonomi rumah tangga miskin di desa dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan (Sembiring et al., 2025). Selanjutnya, terdapat

pertanyaan mengenai bagaimana program BLT mempengaruhi aspek sosial masyarakat desa, seperti hubungan antarwarga dan solidaritas sosial. Program BLT yang melibatkan distribusi bantuan langsung dapat memunculkan dinamika sosial baru, baik yang positif maupun negatif. Masyarakat mungkin merasa lebih terhubung karena adanya rasa saling membantu, tetapi di sisi lain, bisa timbul ketegangan atau ketidakpuasan akibat ketidakmerataan bantuan atau kecemburuan sosial (Fitrayansha et al., 2024). Oleh karena itu, perlu diteliti apakah program BLT memperkuat atau malah mengurangi solidaritas sosial di desa.

Selain itu, program BLT juga dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat desa. Sebagian penerima mungkin akan mengalokasikan bantuan tersebut untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, sementara yang lain mungkin menggunakannya untuk investasi produktif, seperti memperbaiki usaha atau membeli alat pertanian. Oleh karena itu, rumusan masalah selanjutnya adalah sejauh mana program BLT dapat mendorong perubahan positif dalam perilaku ekonomi dan konsumsi masyarakat, serta apakah ada dampak jangka panjang yang dapat membantu peningkatan kesejahteraan sosial di masa depan.

Akhirnya, perlu diidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program BLT di desa, seperti masalah distribusi, kurangnya pemahaman masyarakat, atau potensi penyalahgunaan bantuan. Meskipun program ini dirancang untuk memberikan bantuan tepat sasaran, seringkali terdapat kendala dalam pelaksanaannya yang dapat mengurangi efektivitasnya. Rumusan masalah terakhir yang penting adalah bagaimana pemerintah dan lembaga terkait dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program BLT agar dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) juga merupakan salah satu bentuk bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada kelompok yang kurang mampu. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan langsung kepada masyarakat yang terdampak oleh berbagai permasalahan ekonomi, seperti krisis, bencana, atau inflasi. Dengan tujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi, BLT dianggap sebagai salah satu instrumen untuk mengurangi angka kemiskinan (Rofika et al., 2025).

Namun, meskipun program BLT telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan skala di seluruh Indonesia, dampaknya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di desa belum sepenuhnya dapat dipastikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa BLT dapat membantu meringankan beban hidup masyarakat desa dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, keberlanjutan dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial masih dipertanyakan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kecenderungan ketergantungan pada bantuan, kurangnya akses terhadap peluang

ekonomi lain, serta penyalahgunaan dan ketidakmerataan dalam penyaluran bantuan yang dapat mengurangi efektivitas program tersebut.

Selain itu, adanya ketimpangan dalam distribusi BLT antar desa atau kelompok masyarakat yang berhak menerima juga sering menjadi sorotan. Di beberapa daerah, ada yang merasakan manfaat besar dari program ini, sementara di daerah lain, bantuan tersebut tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana program BLT dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa khususnya di desa Rantetanga Kecamatan Tawalian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan mengenai dampak program BLT terhadap kesejahteraan sosial Masyarakat di Desa Rantetanga Kecamatan Tawalian ditemui beberapa permasalahan adanya ketimpangan yang dimana BLT yang diterima oleh masyarakat tidak merata, masih adanya masyarakat yang kurang memahami bantuan, (BLT) dan penyalenggaraan bantuan yang diberikan.

Dengan adanya latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak program BLT terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di desa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun aspek lainnya, serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas program agar dapat lebih optimal dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak program BLT terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Rantetanga Kecamatan Tawalian (Balaka, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dengan mengandalkan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Rantetanga, Kecamatan Tawalian, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung dari April 2025 sampai dengan Mei 2025, dan proses pengolahan data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Rantetanga Kecamatan Tawalian memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, maupun budaya. Secara ekonomi, BLT membantu meringankan beban keluarga dengan menyediakan dana untuk kebutuhan sehari-hari, meskipun jumlahnya sering dianggap tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan jangka panjang. Dari sisi sosial, program ini memperkuat solidaritas dan gotong royong antarwarga, namun ada kecenderungan ketergantungan yang dapat menurunkan motivasi untuk berusaha mandiri. Dalam hal pendidikan dan kesehatan, bantuan digunakan untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dan biaya kesehatan, meskipun dampaknya terbatas tanpa adanya intervensi lebih lanjut. Di sisi budaya, BLT memperkuat rasa kebersamaan, namun juga dapat menimbulkan ketegangan sosial jika distribusinya tidak adil. Untuk mencapai kesejahteraan sosial yang lebih berkelanjutan, perlu ada pendampingan yang lebih holistik, seperti pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan fasilitas pendidikan dan kesehatan, guna mendorong kemandirian masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada bantuan social.

3.1. Dampak Ekonomi

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Rantetanga memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat setempat, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, yang sulit dipenuhi mengingat kondisi ekonomi yang rentan. Berdasarkan wawancara dengan informan dari perangkat desa dan masyarakat penerima manfaat, bantuan ini sangat membantu meringankan beban ekonomi warga. Hal ini sejalan dengan Perbup Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Pemberian Hibah, Bantuan Sosial, dan Bantuan Keuangan yang Bersumber dari APBD Kabupaten Mamasa, yang memberikan pedoman agar bantuan sosial, termasuk BLT, disalurkan secara transparan, tepat sasaran, dan akuntabel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Namun, penting untuk memastikan bahwa program ini tidak menimbulkan ketergantungan, sehingga evaluasi dan pengawasan perlu dilakukan secara berkala untuk menjamin efektivitasnya dalam jangka Panjang.

Bantuan yang diberikan dalam bentuk tunai ini memberi dampak langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Penerima bantuan merasakan penurunan beban ekonomi, terutama di kalangan keluarga kurang mampu. Mereka menyebutkan bahwa dengan adanya BLT, mereka bisa lebih mudah mendapatkan kebutuhan pokok yang seringkali harganya melambung tinggi. Dengan demikian, program ini jelas memberikan bantuan yang sangat berarti dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Namun demikian, meskipun ada dampak positif yang besar, efektivitas program BLT ini dalam jangka panjang dirasakan masih terbatas. Salah satu masalah utama yang muncul adalah nominal bantuan yang dianggap terlalu kecil untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam waktu yang lama. Masyarakat mengungkapkan bahwa meskipun bantuan tersebut sangat bermanfaat, namun tidak cukup untuk mengatasi masalah ekonomi mereka dalam jangka waktu yang panjang.

Sebagian besar penerima bantuan mengungkapkan bahwa setelah bantuan diberikan, mereka kembali menghadapi kesulitan ekonomi hanya dalam beberapa minggu setelahnya. Mereka merasa bahwa meskipun terdapat bantuan dari pemerintah, kebutuhan sehari-hari mereka masih jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai bantuan yang diterima. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mempertimbangkan peningkatan nominal bantuan agar dampaknya lebih signifikan terhadap peningkatan

kesejahteraan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yuliani, 2020) di Kelurahan Rambung, Kota Tebing Tinggi, yang menyatakan bahwa bantuan sosial seperti **PKH hanya memberikan dampak sementara dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan**, terutama akibat keterbatasan nominal dan kurangnya edukasi pengelolaan dana di kalangan penerima manfaat

Selain itu, masalah lainnya adalah ketepatan sasaran dalam pendistribusian bantuan. Beberapa warga mengungkapkan keluhan bahwa ada individu yang tidak layak menerima bantuan, sementara ada pula yang sangat membutuhkan namun tidak mendapatkan haknya. Ketidaktepatan sasaran ini tentunya mengurangi efektivitas program BLT, yang seharusnya ditujukan untuk mereka yang benar-benar membutuhkan.

Dalam upaya memperbaiki distribusi bantuan, perangkat desa perlu memiliki sistem pemantauan yang lebih baik. Sistem ini harus dapat menjamin bahwa hanya mereka yang berhak yang menerima bantuan. Selain itu, pemerintah desa juga perlu lebih aktif dalam melakukan verifikasi data agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan lebih efektif dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

Meski demikian, pendampingan yang lebih komprehensif perlu diberikan untuk memastikan bahwa bantuan BLT dapat memberikan dampak jangka panjang yang lebih besar. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah memberikan pelatihan keterampilan kepada penerima bantuan. Pelatihan ini bisa mencakup berbagai bidang, seperti keterampilan teknis atau kewirausahaan, yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Pemberian pelatihan keterampilan ini tidak hanya akan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan tunai, tetapi juga akan membuka peluang kerja dan meningkatkan kapasitas ekonomi mereka secara keseluruhan. Masyarakat yang memiliki keterampilan lebih baik akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang layak atau bahkan membuka usaha sendiri.

Selain pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja juga harus menjadi prioritas utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Rantetanga. Dengan adanya lapangan kerja yang lebih banyak dan beragam, masyarakat akan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh penghasilan tetap. Hal ini tentu akan mengurangi ketergantungan mereka terhadap bantuan pemerintah dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Penciptaan lapangan kerja di desa dapat dilakukan dengan menggali potensi lokal yang ada. Misalnya, sektor pertanian, kerajinan tangan, atau sektor lainnya yang dapat dikembangkan. Kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting dalam menciptakan peluang kerja yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Di samping itu, penguatan aspek pendidikan dan kesehatan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang lebih baik akan membuka peluang bagi generasi

muda untuk memperoleh keterampilan yang lebih tinggi dan bisa bersaing di pasar kerja yang lebih luas. Sedangkan sektor kesehatan yang kuat akan memastikan bahwa masyarakat tetap sehat dan produktif dalam bekerja.

Kesejahteraan sosial masyarakat juga sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai manajemen keuangan dan cara mengelola dana bantuan akan sangat membantu penerima manfaat agar bisa memanfaatkan bantuan yang diterima dengan bijaksana. Penyuluhan ini akan mengajarkan mereka bagaimana merencanakan pengeluaran dan menabung untuk kebutuhan jangka panjang.

Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki cadangan dana untuk masa depan. Dengan adanya pemahaman tersebut, mereka akan lebih siap dalam menghadapi keadaan darurat atau situasi yang tidak terduga tanpa harus bergantung pada bantuan dari luar. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang, yang akan membuat masyarakat lebih tangguh menghadapi kondisi darurat tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal (Somadayo et al., 2023)

Secara keseluruhan, program BLT di Desa Rantetanga telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Namun, untuk memastikan bahwa dampak positif tersebut dapat berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan menyeluruh. Peningkatan nominal bantuan, perbaikan distribusi yang lebih tepat sasaran, serta pendampingan dalam bentuk pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan sektor pendidikan dan kesehatan adalah langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan efektivitas program ini.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program BLT tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Rantetanga. Program yang lebih komprehensif ini akan memastikan bahwa masyarakat tidak hanya bertahan hidup, tetapi juga dapat berkembang dan mandiri secara ekonomi di masa depan

3.2. Dampak Sosial

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilaksanakan di Desa Rantetanga telah membawa dampak sosial yang cukup signifikan bagi masyarakat setempat. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada kesejahteraan ekonomi penerima bantuan, tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial dan dinamika komunitas desa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, baik perangkat desa maupun masyarakat penerima manfaat, dapat dilihat adanya perubahan yang mencolok dalam pola hubungan sosial antarwarga desa. Fenomena ini sejalan dengan **Peraturan Bupati Kabupaten Mamasa Nomor 5 Tahun 2021**, yang menegaskan bahwa pemberian bantuan sosial dari APBD

harus mengedepankan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas, dan tidak menimbulkan konflik horizontal di masyarakat. Dalam konteks ini, implementasi BLT di Desa Rantetanga tidak hanya menjadi alat pemulihan ekonomi, tetapi juga ujian bagi pemerintah desa dalam menjaga keharmonisan sosial serta mengelola persepsi masyarakat terhadap keadilan distribusi bantuan.

Salah satu dampak positif yang dapat dilihat dari implementasi BLT adalah meningkatnya solidaritas sosial antarwarga. Ketika bantuan tersebut diterima oleh masyarakat, terjadi rasa kebersamaan dan empati yang lebih kuat antar sesama warga, terutama dalam membantu mereka yang membutuhkan. Penerimaan bantuan juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan gotong royong yang ada di desa, sehingga mempererat ikatan sosial antarwarga.

Selain itu, BLT juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Manfaat yang dirasakan langsung oleh penerima bantuan membuat mereka merasa lebih diperhatikan oleh pemerintah. Mereka melihat bantuan tersebut tidak hanya sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan, tetapi juga sebagai wujud nyata kepedulian dan dukungan pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program BLT Dana Desa selama masa pandemi membangun kepercayaan warga terhadap pemerintah desa, terutama ketika distribusi dilakukan secara transparan dan partisipatif (Ardianto et al., 2022). Peningkatan kepercayaan ini mendorong partisipasi warga dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan musyawarah desa, sehingga memperkuat solidaritas sosial dan mempercepat pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas (Prakusha et al., 2020). Dengan demikian, BLT memiliki efek ganda: selain memberikan bantuan ekonomi langsung, juga mempererat hubungan antara masyarakat dan pemerintah desa.

Namun, di sisi lain, program BLT juga menimbulkan dampak negatif, terutama terkait dengan ketidakadilan dalam distribusi bantuan. Beberapa warga yang tidak menerima bantuan merasa cemburu dan merasa bahwa mereka juga berhak mendapatkan bantuan yang sama. Hal ini menimbulkan ketegangan sosial di masyarakat, yang dapat mengganggu keharmonisan antarwarga. Kecemburuan sosial ini semakin diperparah dengan adanya ketidakpastian mengenai kriteria penerima bantuan, yang seringkali dianggap tidak jelas oleh sebagian masyarakat.

Selain itu, terdapat persepsi ketidakadilan dalam penentuan penerima bantuan. Beberapa warga merasa bahwa proses seleksi penerima tidak dilakukan secara transparan, sehingga menimbulkan rasa ketidakpuasan. Hal ini membuat warga yang tidak mendapatkan bantuan merasa dirugikan, dan menurunkan tingkat kepercayaan mereka terhadap pemerintah desa. Mereka merasa bahwa ada ketidaksetaraan dalam akses terhadap bantuan yang seharusnya bisa merata dan tepat sasaran.

Masalah lain yang muncul adalah terkait dengan penggunaan bantuan yang kurang tepat sasaran. Beberapa penerima bantuan mengaku menggunakan

dana tersebut hanya untuk konsumsi sehari-hari tanpa ada perencanaan jangka panjang, seperti untuk modal usaha atau investasi dalam peningkatan kualitas hidup. Hal ini terjadi karena minimnya edukasi tentang cara memanfaatkan dana bantuan dengan bijaksana. Tanpa adanya pengetahuan yang cukup, bantuan yang diberikan hanya berfungsi sebagai solusi sementara tanpa memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah ketidakadilan dan penyalahgunaan dana, penting bagi pemerintah desa untuk memperbaiki sistem verifikasi data penerima bantuan. Data penerima harus lebih akurat dan transparan agar bantuan dapat diberikan tepat sasaran. Verifikasi data yang lebih baik akan mengurangi potensi kesalahan dalam penentuan penerima dan memastikan bahwa mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan dapat menerimanya.

Selain itu, transparansi dalam penyaluran bantuan juga perlu diperhatikan. Masyarakat perlu diberikan informasi yang jelas mengenai kriteria penerima dan proses seleksi yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dengan adanya transparansi ini, masyarakat akan merasa lebih adil dan percaya bahwa program BLT dilakukan dengan prinsip keadilan dan pemerataan.

Edukasi pemanfaatan dana juga menjadi aspek yang sangat penting dalam keberhasilan program BLT. Masyarakat perlu diberikan pengetahuan tentang cara menggunakan bantuan dengan bijak, misalnya dengan memprioritaskan kebutuhan yang lebih mendesak atau menggunakan dana untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan jangka panjang, seperti membuka usaha atau membiayai pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa pendampingan dan edukasi yang memadai, sebagian penerima cenderung menggunakan bantuan untuk konsumsi sesaat, yang membuat mereka kembali pada kondisi ekonomi semula dalam waktu singkat. Di sisi lain, studi tentang pemberdayaan ekonomi lokal menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan, perencanaan anggaran rumah tangga, serta manajemen keuangan sederhana terbukti efektif mendorong pelaku UMKM untuk membentuk usaha mandiri dan meningkatkan pendapatan rumah tangga secara berkelanjutan (Prasetyaningrum et al., 2021). Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan bantuan perlu menjadi bagian integral dari desain program BLT agar bantuan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan penerima.

Komunikasi yang terbuka antara pemerintah desa dan masyarakat juga perlu diperkuat. Adanya dialog yang lebih intensif dan terbuka mengenai tujuan dan manfaat program BLT akan membantu mengurangi ketegangan sosial dan memperkuat rasa saling percaya. Masyarakat harus merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait program ini, sehingga mereka bisa memberikan masukan atau kritik yang konstruktif.

Keharmonisan sosial di Desa Rantetanga sangat bergantung pada seberapa efektif pemerintah desa dalam

menjalankan program BLT ini. Meskipun program ini memberikan dampak positif, namun tanpa adanya upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, dampak negatif seperti kecemburuan sosial dan ketidakadilan bisa semakin memperburuk situasi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam berbagai aspek, mulai dari verifikasi data, transparansi, hingga edukasi tentang pemanfaatan dana, untuk memastikan bahwa program ini bisa memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan sosial masyarakat.

Secara keseluruhan, meskipun program BLT di Desa Rantetanga memiliki dampak sosial yang positif, namun tantangan yang dihadapi dalam hal ketidakadilan distribusi dan penggunaan dana yang kurang tepat sasaran harus segera diatasi. Program ini membutuhkan perbaikan dalam beberapa aspek agar dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara berkelanjutan. Dengan perbaikan yang tepat, BLT dapat menjadi salah satu alat yang efektif untuk membangun solidaritas sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi di Masyarakat.

3.3. Dampak Terhadap Pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak di Desa Rantetanga, dapat disimpulkan bahwa program Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak yang signifikan terhadap akses pendidikan dan kesehatan masyarakat. Bantuan tersebut banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolah anak serta kebutuhan dasar kesehatan, seperti pembelian obat-obatan dan transportasi menuju fasilitas layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa BLT berperan sebagai jaring pengaman sosial yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Meskipun demikian, keberlanjutan dan efektivitas program ini masih terbatas oleh jumlah bantuan yang diterima oleh masyarakat yang cenderung tidak mencukupi untuk kebutuhan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan **Peraturan Bupati Kabupaten Mamasa Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Pemberian Hibah, Bantuan Sosial dan Bantuan Keuangan yang Bersumber dari APBD**, yang menekankan bahwa pemberian bantuan sosial harus dilakukan secara tepat sasaran, terukur, dan berkelanjutan guna mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat serta menghindari ketergantungan terhadap bantuan.

Sebagian besar penerima BLT mengungkapkan bahwa mereka menggunakan dana bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Salah satu kebutuhan yang paling sering dipenuhi adalah pembelian perlengkapan sekolah, seperti buku, seragam, dan alat tulis. Dengan adanya bantuan ini, mereka merasa lebih mudah untuk mempersiapkan anak-anak mereka agar bisa belajar dengan baik di sekolah.

Selain itu, dana BLT juga digunakan untuk biaya transportasi anak-anak yang harus pergi ke sekolah, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah. Di desa ini, tidak sedikit anak yang harus menempuh perjalanan jauh setiap hari untuk sampai ke sekolah. Bantuan ini memberikan keringanan bagi orang tua

dalam mencukupi biaya transportasi yang sering kali menjadi beban tambahan bagi keluarga.

Tak hanya untuk pendidikan anak-anak, sebagian penerima BLT juga menggunakan dana tersebut untuk biaya kesehatan. Dana BLT digunakan untuk pengobatan dan pembelian obat-obatan yang diperlukan oleh anggota keluarga, baik untuk penyakit ringan maupun untuk pengobatan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa BLT memberikan kontribusi dalam memastikan bahwa masyarakat tetap dapat mengakses layanan kesehatan yang diperlukan.

Namun, meskipun dana tersebut memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan, jumlah bantuan yang diterima ternyata tidak cukup untuk menutupi semua biaya yang diperlukan. Masyarakat mengungkapkan bahwa meskipun dana tersebut sangat membantu, namun sering kali tidak mencukupi untuk menutupi seluruh biaya pendidikan dan kesehatan mereka dalam jangka panjang. Studi oleh (Ardianto et al., 2022) menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang disalurkan melalui Dana Desa memang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga miskin, termasuk untuk keperluan pendidikan dan kesehatan. Namun, bantuan tersebut sering kali hanya cukup untuk kebutuhan jangka pendek dan tidak dapat diandalkan untuk pembiayaan berkelanjutan, terutama bagi keluarga dengan anak sekolah atau anggota keluarga yang membutuhkan layanan kesehatan rutin. Temuan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan program BLT sangat dipengaruhi oleh kecukupan nilai bantuan serta konsistensi dalam penyaluran.

Banyak keluarga yang terpaksa mencari solusi lain untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, seperti berhutang kepada pihak ketiga atau meminta bantuan dari kerabat dekat. Ini menunjukkan bahwa meskipun BLT memberikan manfaat, namun jumlah bantuan yang diterima masih jauh dari cukup untuk mengatasi seluruh kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan.

Secara umum, BLT bisa dikatakan lebih berfungsi sebagai bantuan pelengkap yang membantu mengurangi beban ekonomi masyarakat, tetapi bukan solusi utama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk mempertimbangkan solusi lain yang lebih berkelanjutan, seperti program peningkatan pendapatan keluarga dan peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih terjangkau.

Selain itu, beberapa temuan lapangan dan laporan institusi sosial menunjukkan bahwa sebagian penerima bantuan BLT masih mengalihkan dana tersebut untuk kebutuhan non-esensial, seperti konsumsi barang tersier dan hiburan. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak penerima yang belum memahami prinsip prioritas kebutuhan dasar. Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan rumah tangga menjadi urgensi dalam mendampingi penyaluran BLT agar penggunaannya lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan dana bantuan secara bijak menjadi sangat penting. Masyarakat perlu diberi pemahaman mengenai cara mengelola anggaran keluarga dengan baik, mengutamakan kebutuhan mendasar, dan menghindari penggunaan dana untuk hal-hal yang tidak esensial. Program edukasi mengenai manajemen keuangan dapat membantu penerima BLT dalam menggunakan dana tersebut dengan lebih efektif.

Selain itu, banyak masyarakat yang berharap agar jumlah bantuan yang diberikan dapat ditingkatkan. Terutama untuk menutupi biaya pendidikan yang semakin tinggi, terutama biaya pendidikan tinggi yang sangat membebani keluarga miskin. Begitu pula dengan biaya pengobatan yang sering kali tidak terjangkau oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, terutama untuk penyakit yang memerlukan perawatan jangka panjang. Penelitian oleh (Wijayanti et al., 2020) mengungkapkan bahwa kenaikan iuran BPJS menyebabkan banyak keluarga miskin tidak mampu menutupi biaya pengobatan mereka, meskipun telah mengakses layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada program bantuan kesehatan, biaya pengobatan tetap menjadi beban berat bagi banyak keluarga. Selain itu, masyarakat dengan keterbatasan ekonomi sering kali mengandalkan bantuan sosial untuk menutupi kebutuhan dasar mereka, termasuk biaya pendidikan. Namun, meskipun bantuan ini ada, mereka masih kesulitan memenuhi biaya pendidikan tinggi yang terus meningkat, yang memperburuk kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat.

Peningkatan jumlah bantuan sangat diharapkan untuk mencakup biaya pendidikan yang lebih tinggi, seperti biaya kuliah dan biaya sekolah yang semakin meningkat. Selain itu, bantuan yang lebih besar diharapkan dapat membantu mengatasi biaya pengobatan yang sering kali menjadi beban berat bagi keluarga miskin yang tidak memiliki akses ke layanan kesehatan yang terjangkau.

Secara keseluruhan, meskipun program BLT memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat Desa Rantetanga, jumlah bantuan yang diberikan masih sangat terbatas. Hal ini membuat BLT hanya berfungsi sebagai bantuan sementara yang tidak sepenuhnya dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan dan kesehatan.

Peningkatan jumlah bantuan serta edukasi yang lebih baik mengenai cara menggunakan dana tersebut dengan bijaksana adalah langkah-langkah yang sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program BLT. Dengan peningkatan jumlah bantuan yang lebih memadai, program ini bisa memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dalam mencapainya kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Selain itu, peran pemerintah desa dalam melakukan pendampingan, pengawasan, dan edukasi sangat penting agar masyarakat dapat menggunakan dana dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya edukasi dan pemahaman yang cukup, dana BLT yang diterima oleh masyarakat berisiko tidak dapat memberikan dampak

yang maksimal dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kuncahyo & Dharmakarja, 2022) yang menekankan bahwa pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh aparat desa berperan penting dalam memastikan akuntabilitas penggunaan dana desa, termasuk dana BLT. Tanpa peran aktif dari aparat desa, banyak bantuan sosial yang salah sasaran atau disalahgunakan. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (Rahayu & Gufron, 2020) menunjukkan bahwa pengawasan yang lemah terhadap penggunaan dana desa dapat mengurangi efektivitas bantuan tersebut, sehingga diperlukan peningkatan pengawasan dan edukasi dari pemerintah desa untuk mengoptimalkan manfaatnya.

Di sisi lain, program BLT juga perlu disertai dengan program pendukung lainnya, seperti program peningkatan keterampilan, pelatihan kewirausahaan, atau program kesehatan yang lebih komprehensif. Dengan adanya program-program tambahan ini, masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan tunai, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka secara mandiri.

Akhirnya, meskipun BLT memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, tetap diperlukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaannya agar program ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Rantetanga. Dengan langkah-langkah yang tepat, program BLT dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat

3.4. Dampak Budaya dan Sosial Masyarakat

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dilaksanakan di Desa Rantetanga tidak hanya memberikan dampak pada aspek ekonomi masyarakat, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap aspek budaya dan sosial mereka. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi turut membentuk pola pikir, sikap, serta memperkuat nilai-nilai budaya yang telah lama dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, seperti gotong royong dan kebersamaan. Dalam beberapa kasus, penerima bantuan merasa lebih terdorong untuk saling membantu dan menjaga solidaritas sosial, meskipun dalam situasi ekonomi yang terbatas. Hal ini sejalan dengan **Peraturan Bupati Kabupaten Mamasa Nomor 5 Tahun 2021**, yang menekankan bahwa pemberian bantuan sosial tidak hanya bertujuan untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat, tetapi juga diharapkan mampu memperkuat struktur sosial dan budaya lokal, serta mendorong kohesi sosial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan BLT hendaknya tetap mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat setempat agar bantuan yang diberikan benar-benar berdaya guna dan berkelanjutan.

Secara positif, program BLT ini memperkuat nilai gotong royong di kalangan warga desa. Masyarakat yang menerima bantuan cenderung merasa lebih mampu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di desa

mereka, seperti gotong royong, pertemuan desa, dan berbagai acara komunitas lainnya. Bantuan yang diterima memberikan rasa aman sementara dalam kehidupan mereka, sehingga mereka lebih bisa fokus pada kontribusi sosial yang bermanfaat bagi komunitas.

Selain itu, partisipasi dalam kegiatan sosial desa juga semakin meningkat. Dengan adanya bantuan, warga merasa lebih diberdayakan untuk ikut serta dalam aktivitas-aktivitas sosial yang sebelumnya mungkin mereka abaikan karena terbebani masalah ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa BLT tidak hanya sekadar memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan antarwarga, yang pada gilirannya memperkokoh solidaritas sosial di Desa Rantetanga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Massyat et al., 2022) yang mengungkap bahwa meskipun pengelolaan dana desa di Benua Baru masih mengalami sejumlah kendala, dana desa terbukti membantu masyarakat, khususnya dalam hal infrastruktur, yang secara tidak langsung mempermudah mobilitas dan interaksi sosial antarwarga. Mereka menyimpulkan bahwa manfaat sosial dari dana desa dapat dirasakan meskipun aspek pemberdayaan belum berjalan maksimal.

BLT juga menumbuhkan rasa syukur dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Masyarakat merasa lebih diperhatikan oleh pemerintah desa karena mereka merasakan manfaat langsung dari bantuan tersebut. Rasa terima kasih ini tercermin dalam meningkatnya tingkat partisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah, serta peningkatan dukungan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa. Kepercayaan ini juga berdampak pada semangat gotong royong dan partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Dengan demikian, BLT bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan legitimasi pemerintah desa di mata warganya.

Namun, meskipun terdapat dampak positif yang cukup besar, program BLT juga membawa sejumlah dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak yang muncul adalah kecenderungan ketergantungan terhadap bantuan sosial. Beberapa warga mulai merasa bahwa bantuan tersebut sudah menjadi hak mereka yang rutin diterima, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk mencari solusi ekonomi jangka panjang secara mandiri.

Ketergantungan terhadap bantuan sosial ini bisa menjadi masalah jika tidak diimbangi dengan upaya untuk memberdayakan masyarakat agar mereka bisa mandiri secara ekonomi. Jika ketergantungan terus berkembang, masyarakat mungkin akan menjadi lebih pasif dalam mengembangkan usaha atau mencari peluang kerja yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Temuan ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa kurangnya strategi pemberdayaan mengakibatkan sebagian penerima menjadi pasif dan bergantung pada bantuan jangka Panjang (Nasila & Napu, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan atau pendampingan yang dapat mendorong warga meningkatkan keterampilan dan mencari sumber pendapatan lain. Studi oleh (Nasila &

Napu, 2024) menunjukkan bahwa program kewirausahaan sosial yang dikombinasikan dengan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha mampu menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan pendekatan seperti ini, program bantuan tidak hanya menjadi solusi sesaat, tetapi juga alat transformasi menuju kemandirian ekonomi masyarakat.

Selain itu, munculnya kecemburuan sosial antara penerima dan non-penerima bantuan juga menjadi isu yang cukup penting. Warga yang tidak menerima bantuan merasa dirugikan dan sering kali merasa bahwa mereka juga berhak mendapatkan bantuan yang sama, meskipun kondisi ekonomi mereka mungkin tidak seburuk penerima bantuan. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan sosial di desa, yang pada gilirannya dapat merusak keharmonisan antarwarga.

Ketidaktejelasan dalam kriteria penerima bantuan juga menjadi salah satu penyebab ketidakpuasan ini. Masyarakat seringkali merasa bahwa proses seleksi penerima BLT tidak transparan atau tidak adil, yang menambah rasa ketidakadilan di kalangan warga. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah desa untuk melakukan verifikasi data yang lebih akurat dan menyeluruh agar bantuan dapat diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan.

Meskipun BLT memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan solidaritas sosial, ada kebutuhan mendesak untuk menghindari ketergantungan jangka panjang terhadap bantuan ini. Untuk itu, pendampingan dan edukasi yang lebih komprehensif harus diberikan oleh pemerintah desa. Program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, atau penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan akan membantu masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola ekonomi mereka.

Pemerintah desa dapat mengadakan program pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam menciptakan peluang usaha. Dengan adanya keterampilan yang lebih baik, warga bisa lebih mandiri dalam menghasilkan pendapatan, tanpa harus terus bergantung pada bantuan sosial. Selain itu, program pengelolaan keuangan juga bisa memberikan wawasan tentang cara menggunakan bantuan secara bijak untuk meningkatkan kualitas hidup jangka panjang.

Program edukasi tentang pengelolaan keuangan sangat penting agar masyarakat dapat menggunakan dana BLT dengan lebih bijaksana, mengutamakan kebutuhan dasar dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Edukasi semacam ini juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menabung dan merencanakan masa depan ekonomi mereka, sehingga mereka tidak terus bergantung pada bantuan sosial di masa mendatang. Oleh karena itu, integrasi program edukasi keuangan ke dalam kebijakan bantuan sosial seperti BLT sangat krusial untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan tangguh secara ekonomi.

Secara keseluruhan, meskipun BLT memberikan dampak sosial yang positif dengan memperkuat nilai

gotong royong dan meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan sosial, masih ada tantangan besar yang perlu diatasi. Ketergantungan terhadap bantuan dan kecemburuan sosial harus dikelola dengan bijaksana agar tidak mengurangi manfaat jangka panjang dari program ini. Pemerintah desa perlu memperhatikan kebutuhan akan pendampingan, edukasi, dan pengawasan yang lebih baik agar bantuan ini bisa menjadi alat yang efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi dan sosial di masyarakat.

Dengan langkah-langkah yang tepat, BLT bisa berfungsi tidak hanya sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai jembatan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemerintah desa harus terus melakukan evaluasi dan penyesuaian program agar BLT benar-benar memberikan manfaat maksimal, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya, serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, Secara umum, Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Rantetanga memberikan dampak yang cukup luas terhadap kehidupan masyarakat, mencakup aspek ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, serta budaya. Program ini terbukti mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya seperti gotong royong dan kebersamaan. Namun demikian, manfaat yang diberikan masih bersifat sementara dan belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan struktural yang dihadapi masyarakat dalam jangka panjang. Berbagai persoalan seperti ketidaktepatan sasaran penerima, ketergantungan terhadap bantuan, kecemburuan sosial, serta rendahnya literasi keuangan menjadi tantangan serius yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, keberhasilan program BLT ke depan sangat bergantung pada adanya pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan, melalui perbaikan sistem verifikasi dan distribusi bantuan, peningkatan transparansi, serta pendampingan dalam bentuk edukasi keuangan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan peluang ekonomi. Dengan strategi tersebut, BLT tidak hanya menjadi instrumen pemenuhan kebutuhan sesaat, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam upaya pemberdayaan dan pembangunan masyarakat desa secara inklusif dan berkelanjutan.

5. SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Program BLT di Desa Rantetanga, pemerintah desa disarankan memperbaiki pendataan agar tepat sasaran, memberikan edukasi literasi keuangan bagi penerima, mengintegrasikan bantuan dengan program pemberdayaan ekonomi, memperkuat nilai sosial melalui forum musyawarah, serta menerapkan monitoring dan evaluasi berkala. Langkah-langkah ini diharapkan menjadikan BLT sebagai

instrumen pembangunan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, H. T., Martini, R., Wijayanto, W., & Prameswari, Y. P. (2022). Membangun resiliensi warga: Inisiatif pemerintah desa menciptakan jaring pengaman sosial menghadapi pandemi Covid-19. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 13(2), 349–368.

Balaka, M. Y. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Fitrayansha, A., Masrizal, & Dahlawi. (2024). Efektivitas penyaluran bantuan langsung tunai dana desa di Gampong Keude Siblah Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 9(3), 1–15.

Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja, I. G. M. A. (2022). Pengaruh kompetensi, peran aparat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah. *Akuntansiku*, 1(4), 299–319.

Massyat, M., Saharuddin, A. D., & Arhamarahimin. (2022). Pegguruang: Conference series. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4(2), 715–720.

Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853–4867.

Prakusha, L., Jati, S. P., & Nandini, N. (2020). Analisis kesiapan pelaksana dalam menerapkan program pengendalian Covid-19 di Desa Meteseh. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(3), 127–135.

Prasetyaningrum, N., Suyanto, & Ramadhan, D. M. (2021). Interaksi sosial antar pedagang barang antik di galeri industri kreatif Kota Lama Semarang. *Sabda: Jurnal Kajian*, 16(2), 66–87.

Putra, M. A. P., Dirli, A. A., Andriani, W., & Raharja, R. M. (2023). Menggali efektivitas bantuan langsung tunai dalam membantu masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 189–205.

Rahayu, T. I., & Gufron, A. (2020). Implementasi kebijakan penggunaan dana desa dalam pencegahan Covid-19 di Desa Turitempel Kecamatan Guntur Kabupaten Demak tahun 2020. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 1(21), 144–166.

Rofika, Saepudin, E. A., Yulianti, N. C., Ardiansyah, A., & Sari, D. P. (2025). Dampak kebijakan bantuan langsung tunai terhadap pengurangan dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 termasuk evaluasi terhadap efisiensi distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak. *Carong Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 403–413.

Sembiring, T., Ramadhani, K. N., Sembiring, G. P., & Ivanna, J. (2025). Sinkronisasi program bantuan langsung tunai (BLT) antara pemerintah desa dan pemerintah pusat di desa Marindal II. *Journal of Administrative and Social Science*, 6(2), 334–347.

Somadayo, K. M., Sirat, A. H., & Amiro, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha depot air minum di Ternate. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(1), 22–32.

Tsania, N. F., Setiawati, B., & Arfah, S. R. (2023). Implementasi program bantuan langsung tunai (BLT) bagi masyarakat miskin di desa Laringgi Kabupaten Soppeng. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(4), 726–737.

Wijayanti, L., Nur, Z., Laraswati, D., & Pimada, L. M. (2020). Dampak kebijakan kenaikan iuran BPJS terhadap pengguna BPJS. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 58–68.

Yuliani, M. (2020). *Efektivitas pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin pada keluarga penerima manfaat di Ponorogo* [Skripsi/Tesis, IAIN Ponorogo].